

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE
A MATCH* PADA PEMBELAJARAN TARI DI SMP NEGERI 1
KATIBUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Asy-Syifa Cikal Gucci
1813043041**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA PEMBELAJARAN TARI DI SMP NEGERI 1 KATIBUNG

Oleh

Asy-Syifa Cikal Gucci

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas VII D yang berjumlah 32 siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari telah dilakukan oleh guru melalui tujuh tahapan dalam penggunaannya. Tahapan-tahapan tersebut meliputi, guru merancang konsep materi yang berisi tentang keberagaman tari tradisional nusantara, pola lantai dan level gerak pada tari tradisional. Tahap kedua siswa menerima kartu yang telah dibagi menjadi kartu soal dan jawaban. Tahap ketiga yaitu melacak kartu pasangan dari kartu yang sudah didapatkan oleh siswa. Tahap keempat yaitu memperoleh skor, siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya dan menempelkan pada papan jawaban akan mendapatkan skor. Tahap kelima yaitu perolehan sanksi terhadap siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya. Tahap ke enam yaitu mengundi kembali kartu, siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sesi pertama dan dilaksanakannya sesi kedua atau pengundian kembali. Dan tahapan terakhir adalah kesimpulan, yaitu guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan.

Kata Kunci: pembelajaran tari, model pembelajaran kooperatif, *make a match*

ABSTRACT

USE OF MAKE TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL MAKE A MATCH IN DANCE LEARNING AT SMP NEGERI 1 KATIBUNG

By

Asy-Syifa Cikal Gucci

This study aims to describe the use of the make a match type cooperative learning model in dance learning at SMP Negeri 1 Katibung. The research method use is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interview, and documentation. The data sources for this research are arts and culture teachers and 32 class VII D students. Data collection techniques used in this research include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the use of the make a match type cooperative learning model in dance learning has been carried out by teachers through seven stage in its use. These stage include, teacher desining material concepts that contain the diversity of traditional indonesian dances, floor patterns and movement levels in traditional dances. The second stage, student receive cards that have been divied into question and answer cards. The third stage is to track the patner cards from the cards that have been obtined by student. The fourth is to get a score, student who can find their card pairs and stick them on the answer board will ge score. The fifth stage is to get sanctions for student who cannot match their crds. The sixth stage is drawing cards again, students get different cards from the first session and the second session or drawing again is carried out. And the last stage is the conclusion, namely the teacher reviews the material that has ben taught.

Keywords: dance learning, cooperative learning model, make a match

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE
A MATCH* PADA PEMBELAJARAN TARI DI SMP NEGERI 1
KATIBUNG**

Oleh

Asy-Syifa Cikal Gucci

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA
PEBELAJARAN TARI DI SMP NEGERI 1
KATIBUNG**

Nama Mahasiswa

: *Asy-Syifa Cikal Gucci*

NPM

: 1813043041

Jurusan

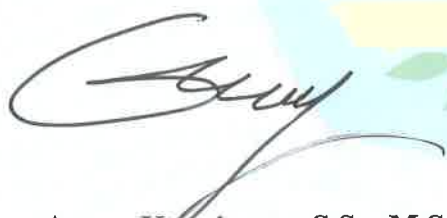
: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

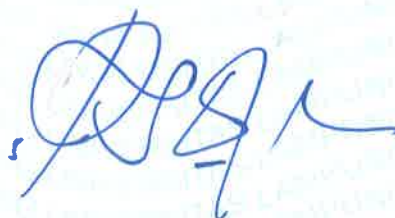


Agung Kurniawan, S.Sn, M.Sn.
NIP 19790202 200312 1 003



Indra Bulan, S.Pd., M.A.
NIP 19890305 201903 2 011

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

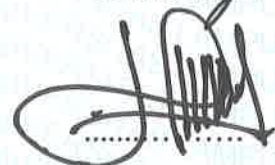
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Agung Kurniawan, S.Sn, M.Sn**



Sekretaris : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**



Penguji : **Amelia Hani Saputri, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Maret 2025**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asy-Syifa Cikal Gucci
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043041
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 1 Katibung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 25 Maret 2025
Yang menyatakan,



Asy-Syifa Cikal Gucci
NPM 1813043041

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Surakarta, pada tanggal 20 Mei 2001. Sebagai anak pertama dari 6 bersaudara, pasangan Bapak Asnawi Mangku Sastra dan Ibu Wiwik Murtiyani. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Sidorejo pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Sidomulyo pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di selesaikan di SMAN 1 Sidomulyo pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SBMPTN. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Sidomulyo, Kelurahan Budidaya, serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Budidaya. Pada bulan September tahun 2023 penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Katibung mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Tidak ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu inginkan. Tidak peduli berapa lama kamu berproses, selalu ada waktu untuk membuat perubahan jika berusaha lebih”

(George Eliot)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan rahmat yang tak terhingga, sholawat beserta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW dan dari lubuk hati yang terdalam kupersembahkan karya terbaik dan penuh perjuangan ini sebagai bukti kasih sayang dan cintaku kepada:

1. Ayahku Asnawi Mangku Sastra dan Ibuku Wiwik Murtiyani yang paling kucintai, yang paling hebat diantara lainnya, yang selalu mengingatkan dan membimbingku, memberikan semangat dan kasih sayang seluas samudera, yang selalu menyayangiku dengan cara mereka sendiri serta doa terbaik yang selalu dipanjatkan untukku buah hatinya.
2. Kelima adik laki-laki ku yang sangat ku sayangi Alung, Toshi, Radhya, Taska, dan Dilan yang selalu memberi keceriaan.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kepercayaan dan dorongan yang diberikan kepada saya.
4. Guru yang sudah memberikan saya ilmu yang luar biasa dari SD, SMP, dan SMA. Serta para dosen yang telah membimbing selama perkuliahan, terimakasih atas ilmu yang diberikan
5. Program Studi Pendidikan Seni Tari yang memberikan pengetahuan, pengalaman, teman, serta pengetahuan baru yang sangat berguna.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat kehendak dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “ sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan program studi seni tari di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku Dosen pengganti Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasehat dan dorongan agar peneliti segera menyelesaikan penelitian ini.
3. Indra Bulan, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, semangat, arahan, waktu dan tenaga untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Beliau selalu memberikan motivasi yang sangat diperlukan penulis dalam menyusun skripsi agar segera diselesaikan.
4. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas, terimakasih telah memberikan arahan dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas dukungan selama kuliah di Pendidikan Seni Tari awal perkuliahan hingga akhir.

6. Dwiwana Habsary, S.Sn., M.Sn. selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari. Terimakasih atas dukungan yang sudah diberikan.
7. Prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN., Eng selaku Rektor Universitas Lampung
8. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
9. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah membrikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis.
12. Asnawi Mangku Sastra, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Katibung yang telah menerima dan berkenan untuk membantu penulis serta selalu memberikan motivasi, dukungan dn arahan kepada penulis.
13. Indah Okta Widyawati, S.P.d selaku guru Mata Pelajaran Seni Budaya yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan selalu memberikan semangat serta memberikan saran kepada peneliti dalam membuat skripsi.
14. Kedua orang tua ku, Ayahku Asnawi Mangku Sastra S.Pd. dan Ibu tercinta Wiwik Murtiyani, yang paling kusayangi sedunia, yang sudah memberikan segalanya. Terimakasih atas perjuangan dan pengorbanan yang selalu diberikan, hasil kerja keras dan keringat hanya untuk anak-anaknya. Yang selalu mengingatkan dan mendorong penulis agar segera menyelesaikan apa yang seharusnya diselesaikan. Kuucapkan terimakasih dan cintaku yang luar biasa untuk kedua orang tuaku.
15. Keluarga besarku, Adik- adikku, Embah, Bude, Mba Ari, Mba Beko, Pakde, dan sepupu-sepupuku yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan .
16. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan Putri Rimanjani, Heni Rohyati, Kharisma, dahlia, Intan, Siti Novia. Yang selalu memberikan energi positif disetiap proses apapun, selalu memberikan semangat, dukungan

dan tempat diskusi. Semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan dimudahkan setiap jalannya.

17. Rekan satu angkatan, Uli, Clarissa, Bella, Mazida, Shinta, Dinda Nurul, Dinda Putri, Alya, Tiara, Mona, Melda, Lusi, Rara, Rani, Puri, Alfin, Monic, Hotlan, Harim, Novia, Luvita, Azizah, Dita, Deswan, Ega, Hanis, Ijon, Ena, Nurysa, Sasa, Syafei. Terimakasih atas semangat dan semua pengalaman yang diberikan.
18. Sahabat baikku, Gabriella Maharani yang membantu, menemani dan sering merepotkan dalam mengurus segala hal pemberkasan skripsi ini.
19. Teman temanku, mba sena, mba indah, mba putri, mba kiki, mba ica, mba selfi, mba yuyun, yang telah membantu penulis dan memberikan semangat.
20. Rekan- rekan KKN, Devita, Kirun, Cici, Elisa, Agung dan Hafiz atas waktu yang diberikan dan pengalaman-pengalaman baru.
21. Teman-temanku dari Queen Family. Cia, Lia, Okta dan teman teman yang lain yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah serta memberikan semangat.
22. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2017 dan adik tingkat dari angkatan 2019-2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala pengalaman selama masa perkuliahan.
23. Kim Minseok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Jongin, Oh Sehun (EXO) Telah memberikan motivasi dan dukungan melalui karya-karya musik yang luar biasa yang selalu menemani dalam pembuatan skripsi ini.
24. Kim Hongjoong, Park Seonghwa, Jeong Yunho, Kang Yeosang, Choi San, Song Mingi, Wooyoung dan Choi Jongho.(ATEEZ) Atas musik musik yang luar biasa hebat yang secara tidak langsung berkontribusi dalam pengerjaan skripsi ini. Karya musik yang selalu menemani dalam pengerjaan skripsi, serta memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan apa yang seharusnya diselesaikan. Sekali lagi terima kasih.
25. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Lampung Selatan , 10 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Penggunaan	10
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif	11
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	13
2.4.1 Prosedur Kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	14
2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	15
2.5 Pembelajaran Tari.....	16
2.6 Kerangka Berpikir	17
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.1.1 Fokus Penelitian	21
3.1.2 Sasaran Penelitian	21
3.1.3 Lokasi Penelitian	21
3.2 Sumber Data	21
3.2.1 Sumber Data Primer	21
3.2.2 Sumber data Sekunder.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.3.1 Observasi	22

3.3.3 Dokumentasi.....	23
3.4 Instrumen Penelitian.....	24
3.4.2 Pedoman Wawancara.....	27
3.4.3 Pedoman Dokumentasi.....	29
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1 Reduksi Data.....	32
3.6.2 Penyajian Data.....	33
3.6.3 Menarik Kesimpulan.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2 Persiapan Penelitian.....	35
4.3 Hasil Penelitian.....	36
4.3.1 Merancang Konsep.....	36
4.3.2 Siswa Menerima Kartu.....	39
4.3.3 Melacak Kartu.....	40
4.3.4 Memperoleh Skor.....	42
4.3.5 Sanksi.....	43
4.3.6 Mengundi Kembali.....	44
4.3.7 Kesimpulan.....	45
4.4 Pembahasan.....	69
4.5 Temuan Penelitian.....	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
4.1 Kesimpulan.....	59
4.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Katibung	34
Gambar 4.2 Kartu Soal Dan Kartu Jawaban Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	37
Gambar 4.3 Guru Memberi Instruksi Setelah Siswa Menerima Kartu	39
Gambar 4.4 Siswa Melacak Dan Mencocokkan Kartu Pasangannya Masing- Masing	41
Gambar 4.5 Siswa Menempelkan Kartu Di Papan Tulis	42
Gambar 4.6 Siswa Menerima Sanksi	43
Gambar 4.7 Guru Mengulas Kembali Materi	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	7
Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Guru.....	25
Tabel 3.2 Pedoman Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Siswa	26
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Guru	27
Tabel 3.4 Lembar Wawancara Siswa.....	28
Tabel 4.1 Instrumen Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Oleh Guru psda Pertemuan Pertama.....	46
Tabel 4.2 Instrumen Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Oleh Siswa Pada Pertemuan Pertama.....	48
Tabel 4.3 Instrumen Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Oleh Guru Pertemuan Kedua	50
Tabel 4.4 Instrumen Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Oleh Siswa Pada Pertemuan Kedua	52
Tabel 4.5 Daftar Nama Anggota Kelompok	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran digunakan guru untuk mengajar dengan baik dan menyenangkan, tidak membebani siswa dengan serangkaian tugas yang diberikan serta membawa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk melakukannya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Trianto dalam (Gunarto, 2013: 15) Model pembelajaran merupakan suatu pola atau sistem yang dijadikan acuan dalam merancang proses belajar mengajar di kelas maupun dalam pembelajaran tutorial. Model ini mencakup pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar, suasana atau lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas.. Model pembelajaran juga dapat memetakan siswa berdasarkan hobi, kebiasaan belajar dan kesenangan dalam pelajaran tertentu, serta dapat mengakomodasi minat dan bakat siswa.

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang dilakukan dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dan lingkungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut (Hariyanto, 2014: 189) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru membeimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Dalam pencapaian keberhasilan pengajaran tersebut dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berkerja sama berkelompok satu sama lain selama proses belajar berlangsung demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tugas kelompok, setiap anggota dituntut untuk saling mendukung, saling membantu memahami materi, serta berbagi pendapat. Dengan demikian, setiap siswa memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Menurut (Rusman,2018: 203) mengatakan bahwa Model pengajaran berkelompok adalah suatu bentuk kelompok belajar yang dilaksanakan oleh murid dalam kelompok tertentu guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Dalam proses pengajaran ini, tercipta interaksi yang aktif antara guru dan murid, antar sesama guru, serta antara siswa dan guru.

Penggunaan model pembelajaran oleh guru pada hakikatnya dapat membantu siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan, membuat kelas berjalan kondusif dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, akan tetapi pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak mengacu pada karakteristik siswa didalam kelas dapat mengakibatkan siswa kurang berminat pada pembelajaran yang diajarkan, sehingga siswa cepat merasa bosan, tidak adanya timbal balik antara siswa dan guru, tidak menjawab ketika guru bertanya dan siswa takut untuk bertanya. Berdasarkan pra penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, peneliti melakukan observasi di SMPN 1 Katibung dan menemukan salah satu model pembelajaran menarik yang diajarkan oleh guru seni budaya sebagai inovasi dari model pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya. Pembelajaran tari di SMPN 1 Katibung sebelumnya banyak menggunakan metode ceramah atau metode bercerita sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru seni budaya SMP Negeri 1 Katibung memberikan penjelasan bahwa pada pembelajaran sebelumnya siswa kurang berminat pada pembelajaran tari

terlihat dari perhatian siswa pada saat pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan dan tidak fokus akan apa yang guru jelaskan di depan kelas. Rendahnya minat belajar seni budaya terkhusus pada materi seni tari juga disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang dijalin antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Terlihat masih banyak siswa yang enggan bertanya jika mengalami kesulitan, dan malu untuk bertanya tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru memberikan sebuah inovasi model pembelajaran sebagai jalan keluar dari masalah tersebut. Guru menjelaskan bahwa siswa tingkat sekolah menengah pertama masih cenderung menyukai permainan dikarenakan usia peserta didik yang masih berada dalam tahap perkembangan dengan ratio usia 10-14 tahun. Oleh sebab itu guru melakukan inovasi model pembelajaran yang berlandaskan pada permainan edukatif. Model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai solusi agar perhatian dan minat siswa dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada keaktifan dan interaksi antar siswa, di mana mereka saling memberi motivasi dan membantu dalam memahami konsep atau materi pembelajaran, semuanya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Seperti yang dinyatakan oleh (Lie, 2010: 55) bahwa Model pembelajaran tipe *Make a Match*, yang dikembangkan oleh Loran Curran, merupakan suatu pendekatan di mana siswa diajak untuk menemukan pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. (Rusman, 2018 : 223) menambahkan bahwa penerapan model ini dimulai dengan siswa yang disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya tersebut akan diberikan poin. Model ini menggunakan media kartu soal dan jawaban, setiap siswa diajak mencari dan memikirkan jawaban dari soal yang dipegang. Sedangkan siswa lainnya harus memikirkan soal dari jawaban yang diterima sekaligus mencari pasangan atau kelompok masing-masing atas soal dari jawaban

kartunya. Model pembelajaran ini mendidik siswa untuk bergerak cepat dan tangkas selain itu siswa juga harus berpikir cerdas untuk memperoleh jawaban dari tugas yang diberikan. Langkah-langkah dalam mencari pasangan atau kelompok yang cocok inilah ukuran kecerdasan siswa dalam mengerjakan tugas.

Dalam penelitian ini guru memberikan dua materi dasar tari kepada siswa agar dapat lebih memahami materi pembelajaran tari di kelas delapan dan sembilan nanti. Dua materi tari yang di gunakan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah materi tari tradisional nusantara dan pola lantai gerak tari. Materi tersebut diambil berdasarkan buku mata pelajaran seni budaya pada bab seni tari. Menurut guru mata pelajaran materi ini cocok untuk diterapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikarenakan siswa membutuhkan sebuah gambaran mengenai macam macam tari tradisional nusantara dan pola lantai gerak tari yang mana kedua materi tersebut tidak bisa di gambarkan hanya dengan kalimat dan penjabaran kata saja, namun melalui sebuah gambar agar siswa lebih memahami materi tersebut.

Materi pembelajaran tari yang dipakai untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah materi tari tradisional nusantara untuk minggu pertama dan untuk minggu kedua menerapkan materi pola lantai gerak tari, materi tersebut di bagi menjadi sebuah kartu soal dan kartu jawaban, pada kartu soal terdapat sbuah soal mengenai materi tari tradisional nusantara dan pola lantai gerak tari lalu pada kartu jawaban terdapat sebuah gambar dari masing-masing soal yang tersedia, kartu soal dan jawaban di bedakan dengan sebuah warna yang berbeda agar siswa paham dia mendapatkan kartu soal atau kartu jawaban. Lalu guru membagi siswa dalam dua kelompok berbeda, lalu membagikan kartu soal dan jawaban berdasarkan kartu apa yang dia dapatkan. Siswa diberikan waktu untuk mencari pasangan pada kartu yang dia dapatkan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh guru, siswa yang terpat waktu akan di beri nilai.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan model pembelajaran yang baru tentu saja dibutuhkan poses dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai inovasi dari model pembelajaran yang telah lama diajarkan. Penelitian dilakukan guna untuk mendeskripsikan tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari. Hal-hal tersebut yang melandaskan peneliti ingin membuat sebuah penelitian dan memberi judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 1 Katibung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut , terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan , maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan dapat tercapai, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran baru yang dapat meningkatkan minat siswa terutama dalam pembelajaran tari di dalam kelas.

1.4.2 Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam kegiatan pembelajaran tari.

1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tari di dalam ruang belajar dengan memanfaatkan interaksi dan komunikasi antar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti terkait pada penggunaan model pembelajaran kooperatif terkhususnya tipe *make a match*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek adalah penelitian ini adalah siswa kelas VII D di SMPN 1 Katibung dengan jumlah 35 siswa.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Katibung, kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan 35452

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya sebagai perbandingan dan acuan untuk menuntaskan penelitian dan mempermudah peneliti dalam menemukan langkah-langkah yang sistematis. Berdasarkan penelitian terdahulu, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sudah banyak dilakukan. Dari hasil penelitian terdahulu, diperoleh berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian saat ini, yaitu:

Jurnal Universitas Negeri Padang oleh Pebina Sapitri pada tahun 2019 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* dalam Pembelajaran Tari di SMK Negeri 3 Padang “. Jurnal ini mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa kelas X SMKN 3 Padang dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, 3 pertemuan pada siklus pertama, dan 2 pertemuan pada siklus kedua. Pada akhir siklus siswa diberikan tes. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan observasi dan dokumentasi tertulis. Analisis kegiatan pembelajaran dihitung menggunakan persentase. Relevansi pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama mendeskripsikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu pada penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang dipakai, pada penelitian terdahulu penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan. Sedangkan pada penelitian saat ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Oleh Ina Daniati pada tahun 2014 dengan judul Aplikasi Model *Cooperative Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana proses pembelajaran seni tari, sebelum selama proses dan setelah selama penerapan model pembelajaran *cooperative make a match* terhadap siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen*, adapun model penelitian menggunakan *desain pre-test and post-test group desain*, dengan pola: $O^1 X O^2$. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada penggunaan metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*.

Jurnal Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang oleh Nurul Fhadilla Prima Yanda pada tahun 2016 dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Metode Kooperatif Tipe *Make a Match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa demi mencapai tujuan pembelajaran. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tentang penerapan, belajar dan pembelajaran, tari, metode kooperatif, tipe *make a match*, dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berada di SMP Negeri 3 Bukittinggi tahun pelajaran 2015/2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang memperoleh nilai paling rendah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada penggunaan metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Persamaan atau relevansi yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan model pembelajaran yang akan diteliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode

penelitian, pada penelitian terdahulu banyak menggunakan metode penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas. Serta pada pelaksanaan penelitian yang terbagi pada dua siklus untuk mengumpulkan data dan juga hasil penelitian.

2.2 Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian (KBBI, 2002: 852). Penggunaan menggambarkan perubahan dari keadaan yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil atau pencapaian dari sebuah penggunaan dapat berupa suatu kuantitas atau kualitas, penggunaan juga dapat ditandai dengan tercapainya tujuan dari hal yang sebelumnya. Dimana saat suatu proses telah sampai pada titik yang sebelumnya belum tercapai maka akan timbul perasaan puas atas pencapaian yang baru sesuai yang telah diharapkan. Menurut Adi D (2001: 11), dalam kamus bahasanya istilah penggunaan berasal dari kata guna yang bermakna berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan penggunaan adalah kemajuan dari tidak menggunakan menjadi menggunakan, dari tidak bisa menjadi bisa. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditemukan bahwa penggunaan adalah proses, perbuatan, cara, pemakaian yang digunakan untuk menaikkan atau meningkatkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk membuat sebuah kemajuan dari pencapaian sebelumnya.

Pada penelitian ini penggunaan merupakan sebuah proses untuk menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif sebagai sebuah inovasi dari model pembelajaran yang sebelumnya, dimana tujuan dari proses ini untuk meningkatkan atau mendapatkan sebuah kemajuan pembelajaran yang belum tercapai pada penggunaan model pembelajaran yang sebelumnya sudah dipakai atau diterapkan pada mata pelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran tari.

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif

Secara etimologi kata *model* berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah model mengandung makna pola, acuan, ragam, dan lain sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat. Menurut Hermawan (2006: 3) Model pembelajaran adalah kerangka konsep yang menggambarkan langkah-langkah yang tertata dalam mengatur kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Model pembelajaran berperan sebagai acuan bagi perancang pembelajaran maupun pendidik dalam menyusun dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran secara terarah.

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada kerja sama, di mana komunikasi antar individu terjalin secara aktif, menciptakan interaksi yang lebih luas baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Menurut Raharjo (2008: 4) Pembelajaran kooperatif merujuk pada suatu sikap atau perilaku kerja sama, di mana individu saling membantu dalam suatu struktur kelompok yang terorganisir. Kelompok ini terdiri dari beberapa anggota, dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas sangat bergantung pada partisipasi aktif masing-masing anggotanya. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dipahami sebagai pembagian tugas secara kolektif dalam suasana kebersamaan antar anggota kelompok.

Pembahasan diatas sangat berkaitan dengan penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 1 Katibung. Dimana metode ini membutuhkan kerja sama dalam kelompok dalam menemukan jawaban dari kartu yang telah didapatkan, serta melatih keterlibatan individu dalam mencapai keberhasilan kelompok. Dan model ini menjadi perantara komunikasi yang asik dan menyenangkan antara guru dan murid.

Pada dasarnya model pembelajarn kooperatif dimaksudkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim (Isjoni, 2009: 39) yaitu :

a. Hasil Belajar Akademik

Pada pembelajaran kooperatif, walaupun mencakup berbagai tujuan sosial, juga berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa dalam tugas akademis yang fundamental. Beberapa pakar menyatakan bahwa metode pembelajaran ini efektif untuk membantu siswa memahami konsep yang dianggap tidak mudah. Para pengembang model ini juga telah membuktikan jika pembelajaran kooperatif dapat mengoptimalkan nilai siswa dalam aspek akademik dan non-akademik, serta membawa perubahan pedoman dan norma yang berkaitan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Maksud lain dari model pembelajaran ini adalah untuk mendorong penerimaan yang lebih luas di antara individu-individu dengan latar belakang budaya, ras, kelas sosial, dan keterampilan yang berbeda. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai macam latar belakang dan status untuk dapat saling bergantung dalam menyelesaikan tugas akademik. Menggunakan sistem penghargaan kooperatif, siswa akan mulai belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan ini sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan negara, mengingat tantangan yang dihadapi oleh bangsa ini dalam mengatasi masalah sosial yang semakin kompleks. Selain itu, keterampilan ini juga menjadi tantangan bagi peserta didik agar mampu menghadapi persaingan global dan meraih keberhasilan dalam kompetisi tersebut.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Menurut Rusman (2018: 223) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif, di mana siswa melakukan kegiatan belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara bersama-sama dan kolaboratif. Setiap kelompok terdiri dari 4 hingga enam orang dengan struktur yang majemuk atau heterogen. Model *Make a Match*, yang juga dikenal sebagai metode melacak pasangan, merupakan satu inovasi yang dapat diterapkan pada siswa. Penerapan penggunaan model ini diawali dari teknik dimana siswa diperintahkan untuk mencari kartu pasangannya yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberikan poin. Teknik model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan ini dikembangkan oleh *Lorna Curran*. Salah satu teknik ini adalah siswa mencari kartunya dengan belajar suatu materi konsep atau topik pembelajaran dalam suasana yang asik dan menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah teknik pembelajaran yang berpijak pada teori konstruktivisme. Pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat masalah yang akan dipecahkan bersama dan akan disimpulkan bersama anggota kelompoknya. Dalam model ini, tenaga pendidik sebagai penyelenggara atau fasilitator yang membantu mengarahkan jalannya kesepakatan, diskusi, menyampaikan gagasan utama dari materi, saling mengoreksi kesalahan konsep yang muncul, serta merumuskan kesimpulan bersama. Selama proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, siswa terlibat dalam menggali potensi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan konstruktivis.

Model kooperatif tipe *make a match* ini dipilih oleh guru dikarenakan model pembelajaran ini adalah salah satu model yang menyenangkan dan menuntut siswa untuk bergerak aktif dalam mencari kartu jawabannya. Model ini juga mengurangi suasana monoton dalam kelas yang biasanya dialami siswa pada pembelajaran lain.

2.4.1 Prosedur Kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, sehingga setiap tahap pelaksanaannya perlu diselaraskan dengan tujuan utama dari pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman(2018: 203) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

Guru menyediakan sejumlah kartu bergambar yang diisi oleh konsep-konsep yang sesuai untuk kegiatan peninjauan materi, di mana satu sisi kartu berisi pertanyaan dan sisi lainnya berisi jawaban.

1. Guru menyediakan sejumlah kartu bergambar yang berisi konsep-konsep yang sesuai untuk kegiatan peninjauan materi, di mana satu sisi kartu berisi pertanyaan dan sisi lainnya berisi jawaban.
2. Masing-Masing siswa menerima salah satu kartu yang didalamnya terdapat pertanyaan atau jawaban, lalu memikirkan pasangan yang sesuai dari isi kartu tersebut.
3. Siswa kemudian bertugas melacak pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya.
4. Jika siswa berhasil menemukan dan mencocokkan pasangan kartu yang benar sebelum waktu berakhir akan diberikan poin.
5. Jika terdapat seseorang yang tidak berhasil mencocokkan kartunya dengan pasangan yang tepat akan mendapatkan sebuah sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama.
6. Selepas satu putaran selesai, kartu-kartu dikocok ulang supaya seluruh siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, dan proses ini diulangi.
7. Guru bersama para siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Dalam seluruh model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Miftaul Huda (2013: 253) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik dalam memahami materi maupun mengasah keterampilan mereka.
2. Membantu siswa lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, karena mereka belajar konsep materi atau topik pembelajaran sambil berinteraksi dalam suasana kelas yang asik dan menyenangkan.
3. Mendorong pengembangan kemampuan kerja sama antar siswa, karena mereka harus berkolaborasi untuk menemukan pasangan kartu yang sesuai.
4. Kehadiran unsur pembelajaran permainan menjadikan model pembelajaran ini terasa menyenangkan bagi seluruh siswa.
5. Efektif dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa, terutama dalam hal menghargai setiap waktu selama kegiatan belajar berlangsung.

Sementara itu, Miftaul Huda (2013: 254) juga menjelaskan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu sebagai berikut;

1. Membutuhkan persiapan yang cukup matang, termasuk menyiapkan kartu yang berisi konsep atau topik yang sesuai.
2. Kegiatan ini memakan waktu yang relatif lama karena siswa perlu berinteraksi dan mencari pasangan kartu yang sesuai.
3. Aktivitas siswa yang cukup aktif dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas, yang berpotensi mengganggu proses belajar di kelas lain.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini memerlukan bimbingan terlebih dahulu dari guru, agar tidak terjadi kegaduhan di dalam ruang kelas. Kemudian, waktu juga harus dibatasi agar siswa tidak terlalu banyak bermain, serta guru harus menyiapkan kartu yang berisi soal dan jawaban sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

2.5 Pembelajaran Tari

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan atas tingkah laku dari proses sebelumnya sebagai hasil belajar. Pembelajaran terfokus pada siswa, tidak terbatas di dalam kelas saja, dan mencakup semua kondisi dan peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar (evaluasi).

Menurut Mustika (2012: 21) seni tari adalah keindahan dalam penyampaian ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang disederhanakan dan dibentuk melalui estetika. Pembelajaran seni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan seni dan estetika secara luas, mencakup aspek pemahaman, apresiasi, penciptaan, penyajian, serta mendukung tujuan psikologis edukatif dalam rangka membentuk kepribadian siswa secara positif.

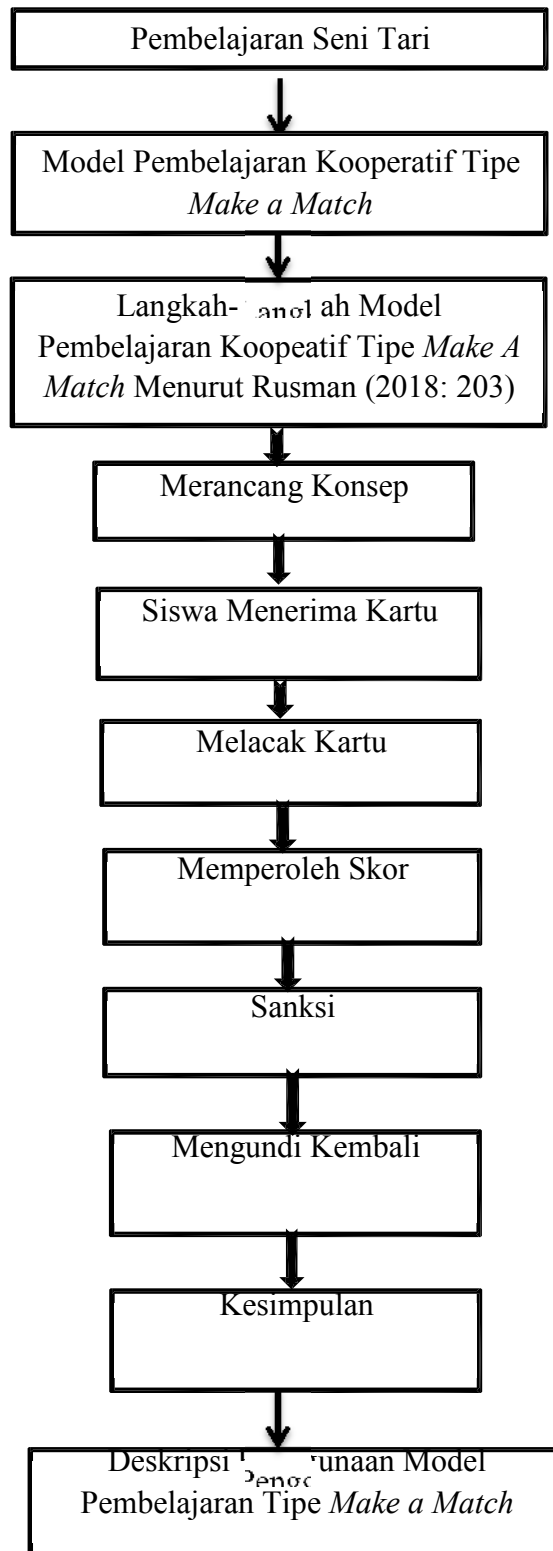
Pembelajaran seni budaya pada satuan pendidikan menengah pertama terdapat empat aspek seni meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Materi tari pada tingkat sekolah menengah pertama mempelajari materi tentang tari tradisional daerah, pola lantai serta level gerak tari. Pada materi pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung. Pada kelas VII

guru memilih untuk mempelajari tentang keragaman tari tradisional nusantara, pola lantai dan level gerak pada tari tradisional.

Dalam penelitian ini guru memberikan dua materi dasar tari kepada siswa agar dapat lebih memahami materi pembelajaran tari di kelas delapan dan sembilan nanti. Materi tersebut diambil berdasarkan buku mata pelajaran seni budaya pada bab seni tari. Menurut guru mata pelajaran materi ini cocok untuk diterapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikarenakan siswa membutuhkan sebuah gambaran mengenai macam macam tari tradisional nusantara dan pola lantai gerak tari yang mana kedua materi tersebut tidak bisa di gambarkan hanya dengan kalimat dan penjabaran kata saja, namun melalui sebuah gambar agar siswa lebih memahami materi tersebut.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan pengamatan penelitian sebelumnya yang telah dianalisis dan disajikan sebagai rujukan, maka karangan berpikir yang digunakan peneliti untuk menjadi pijakan penelitian di SMP Negeri 1 Katibung yaitu;



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
(Dokumentasi : Gucci, 2023)**

Kerangka berfikir diatas menunjukan bahwa objek yang sedang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran seni budaya dengan materi pembelajaran tari di SMPN 1 Katibung. Subjek utama pada penelitian ini yaitu guru dan juga peserta didik. Sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar.

Langkah berikutnya peneliti melihat bagaimana proses guru dalam menyiapkan dan menerapkan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan melakukan langkah-langkah penggunaan model tersebut. Pada tahapan ini hal yang perlu diperhatikan dari penerapan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung yakni guru merancang konsep, masing-masing siswa menerima sebuah kartu (kartu soal maupun kartu jawaban), setiap siswa melacak dan mencari kartu soal maupun kartu jawaban dari kartu yang dia peroleh, siswa yang dapat menemukan kartu yang sesuai dengan kartu yang dia dapat sebelum waktu yang ditentukan akan memperoleh skor, sebaliknya jika siswa tidak dapat menemukan kartu yang sesuai dengan kartunya siswa akan diberi sanksi, lalu langkah yang terakhir adalah kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah berupa deskripsi dari penerapan langkah-langkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dan pendekatan untuk memahami tentang subjek penelitian dan pengetahuan yang penting bagi setiap peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan setai mengenai penggunaan model pembelajaran koopefatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di dalam kelas. Menurut Sugiyono (2019: 18) Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada paradigma postpositivisme, yang dipakai untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah (bukan dalam setting eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau gabungan berbagai sumber, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menitikberatkan pada makna yang mendalam dibandingkan dengan generalisasi temuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta-fakta tentang apa yang sebenarnya terjadi dilapangan untuk mengungkapkan peristiwa, fakta, fenomena, variabel, dan keadaan yang ada dilapangan terkait dengan guru menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung.

3.1.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan agar penelitian tidak keluar dari apa yang ingin diteliti. Fokus penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung. Objek formal pada penelitian ini ialah model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran seni budaya, dengan objek materialnya adalah pembelajaran tari.

3.1.2 Sasaran Penelitian

Sasaran pada penelitian ini adalah pendidik atau guru seni budaya dan peserta didik kelas VII A dengan jumlah siswa 35 orang yang sedang mengikuti pembelajaran seni budaya. Hasil yang diharapkan adalah guru dapat mengembangkan dan menyiapkan dengan matang bahan pembelajaran pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran budaya.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMP Negeri 1 Katibung Sekolah tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber data, yaitu;

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer atau sumber utama pada penelitian ini adalah observasi secara langsung dan wawancara dengan guru seni budaya dan peserta didik kelas VII D di SMP Negeri 1 Katibung.

3.2.2 Sumber data Sekunder

Sumber data ini diperoleh dari beberapa dokumen yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), arsip mengajar, arsip penilaian, data siswa, konsep materi ajar seni budaya, serta absensi peserta didik.

2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengungkapkan data yang diinginkan peneliti, khususnya data tentang tanggapan guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena hasil akhir pada penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tentunya tidak mendapatkan data yang sama dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2019 : 296). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi digunakan untuk teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang berbeda dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan daftar pertanyaan. Jika wawancara dan daftar pertanyaan selalu melibatkan interaksi langsung dengan orang, observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek-objek lain di alam. (Sugiyono, 2019: 203). Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti memakai jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses dalam

melaksanakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tolak ukur dalam teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan guna agar dapat menemukan permasalahan apa yang harus dan bisa untuk diteliti, terlebih lagi jika peneliti ingin mengetahui sesuatu hal dari responden dengan mendalam (Sugiyono, 2019: 304). Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak di peroleh dari observasi. Subjek yang akan diwawancarai adalah guru mata pelajaran seni budaya dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Katibung. Wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dilakukan untuk mengumpulkan sumber mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tari di kelas, dengan tujuan untuk memahami apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang diajarkan serta penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang telah diterapkan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan fakta dan informasi kedalam format yang dapat digunakan untuk membantu penelitian. Informasi tersebut kemudian dianalisis beserta teknik pengumpulan datanya (Sugiyono 2015: 329). Pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dan memeriksa dokumen-dokumen akan diperlukan guna memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi yang digunakan adalah data subjek penelitian seperti silabus, RPP yang disusun oleh guru, serta foto yang digunakan

untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari yang sedang berlangsung di dalam kelas.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang dipakai untuk mengetahui apa saja fakta yang terjadi maupun hal-hal yang sedang diamati. Instrumen ini berfungsi untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari. Selain itu, instrumen penelitian juga digunakan untuk menguji data yang diperlukan guna memverifikasi kesesuaian dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

Menurut (Sugiyono, 2019: 156) instrumen penelitian merupakan suatu hal yang digunakan untuk melihat apa saja fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui proses dalam mempersiapkan, melaksanakan, proses pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari. Instrumen penelitian juga sebagai alat untuk menguji data yang diperlukan untuk mencocokkan penelitian yang telah dilakukan.

Peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi sebagai alat dalam penelitian yang akan dilakukan. Panduan observasi digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan dalam proses belajar mengajar, pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Panduan wawancara digunakan untuk guna mengumpulkan data yang tidak didapat melalui teknik observasi yang dilakukan sebelumnya. Lalu yang terakhir pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar

atau yang lainnya untuk memberikan bukti bahwa telah melaksanakan kegiatan penelitian.

3.4.1 Pedoman Observasi

Menurut (Sedarmayanti, 2011: 92) pedoman observasi adalah suatu panduan yang dilakukan untuk mengarahkan pemeriksaan pada bagian bagian yang harus diselesaikan secara metodis selama proses pedoman pengamatan dalam melihat dokumen yang dapat memberikan informasi yang tepat dan benar. Pedoman observasi dilakukan dengan peneliti terjun ke lapangan guna mengamati secara langsung kegiatan yang sedang dilaksanakan untuk mengumpulkan data penelitian pada saat sesungguhnya.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Guru

No	Aspek Penelitian	P1	P2
1.	(Merancang Konsep) Guru harus mempersiapkan kartu yang telah diisi beberapa materi konsep dan topik yang pas untuk pembelajaran tari di kelas VII.		
2.	(Siswa Menerima Kartu) Guru harus membagi kartu-kartu kepada peserta didik dan memastikan setiap peserta didik memiliki satu kartu soal atau jawaban.		
3.	(Melacak Kartu) Guru harus membimbing siswa dalam melacak pasangan kartu yang mempunyai kartu pasangan yang sesuai dengan kartunya, kartu soal atau jawaban		
4.	(Memperoleh Skor) guru memberikan skor kpada siswa yang dapat mencocokkan		

	kartunya dan menempelkan kartu dengan kartu pasangannya di papan tulis sebelum batas waktu.		
5.	(Sanksi) guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak dapat menemukan pasangan kartunya sesuai batas waktu yang diberikan.		
6.	(Mengundi Kembali) guru melakukan pengundian kembali kartu soal dan jawaban dan mengkonfirmasi setiap siswa mampu mendapatkan kartu yang berbeda		
7.	(Kesimpulan) guru mengulas kembali materi yang sudah dilaksanakan		

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Oleh Siswa

No.	Aspek pengamatan	P1	P2
1.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi konsep yang disampaikan oleh guru terkait pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .		
2.	Siswa dibagi menjadi dua kelompok jawaban dan soal, seluruh siswa sudah menerima kartu soal atau kartu jawaban yang dibagikan oleh guru.		
3.	Siswa aktif dan antusias dalam melacak dan mencocokkan kartu pasangan dari kartu yang dia dapat.		
4.	Siswa memperoleh skor setelah mendapatkan kartu pasangannya dan menempelkan di tabel yang dibuat oleh guru di papan tulis sesuai		

	dengan waktu yang telah ditetapkan.		
5.	Terdapat siswa yang tidak dapat mendapatkan kartu pasangannya sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru.		
6.	Siswa mengikuti sesi kedua yaitu pengundian kembali kartu dan mendapatkan kartu yang berbeda serta melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> seperti di sesi awal.		
7.	Siswa dan juga guru mengulas kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan.		

Keterangan:

P1 = Pertemuan 1

P2 = Pertemuan 2

Pedoman observasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk guru dan siswa tentu tidak dibuat begitu saja tetapi peneliti membuat pedoman observasi tersebut yang berpatok dari langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dikembangkan oleh (Rusman, 2018: 203).

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan data pada saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh hal hal terkait informasi di lapangan dengan menggunakan soal berupa tanya jawab antara peneliti dan responden, ditunjukkan kepada guru seni budaya dan peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung. Berikut pertanyaan rinci dan sistematis

Tabel 3.3 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa memilih model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam melakukan proses pembelajaran tari?	
2.	Pada tahapan merancang konsep, materi apa yang digunakan dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>make a match</i> ?	
3.	Bagaimana pembagian kelompok pada tahapan siswa menerima kartu?	
4.	Pada tahapan melacak kartu, berapa durasi waktu yang diberikan kepada siswa ?	
5.	Bagaimana siswa dapat memperoleh skor ?	
6.	Apa yang menyebabkan siswa mendapatkan sanksi dan sanksi apa yang diberikan?	
7.	Seperti apa tahapan mengundi kembali?	
8.	Apa yang dilakukan pada tahapan kesimpulan?	

Tabel 3.4 Lembar Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang anda persiapkan sebelum memulai pembelajaran?	
2.	Sebelumnya guru mengajar dikelas menggunakan metode seperti apa?	
3.	Apakah guru sering menggunakan media pada saat pembelajaran tari?	

4.	Apakah anda menikmati kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe <i>make a match</i> ?	.
5.	Apakah anda lebih mudah memahami pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ?	
6.	Menurut anda apakah dampak positif dari model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ini?	
7.	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> membuat anda lebih aktif di dalam kelas?	
8.	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> sudah berjalan dengan optimal pada saat pembelajaran tari ?	

3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah sebuah daftar yang berisi tentang panduan dalam mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan penelitian seperti silabus dan RPP, profil sekolah, data siswa, materi pembelajaran seni budaya, serta proses belajar mengajar dikelas pada saat penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari. Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk merekam setiap aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Dengan mendokumentasikan setiap momen pesntung, seperti interaksi peserta didik, penerapan penggunaan metode pembelajaran, dan suasana kelas, diharapkan dapat memberikan bukti visual yang

mendukung pelaksanaan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tersebut.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk membutikan kebenaran atas kredibilitas atau kepercayaan data serta menguji data yang diperoleh. Derajat kepercayaan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik triangulasi. (Sugiyono, 2019: 315) mengemukakan bahwa triangulasi merujuk pada teknik pengumpulan data dapat mengkombinasikan berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi yang tersedia. Tujuan dari penggunaan teknik triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai temuan yang diperoleh. Pada penelitian ini, triangulasi data yang digunakan mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. triangulasi merujuk pada teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi yang tersedia. Tujuan dari penggunaan teknik triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai temuan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dipakai mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. triangulasi merujuk pada teknik pengumpulan data yang mengkombinasikan berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi yang tersedia. Tujuan dari penggunaan teknik triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai temuan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. triangulasi merujuk pada teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi yang tersedia..

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. (Sugiyono, 2019: 316) menjelaskan bahwa triangulasi teknik bermakna peneliti dapat mengumpulkan data yang

berbeda-beda guna memperoleh data dari sumber yang sama. Data pada teknik ini diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi terkait dengan penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari. Sedangkan triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kepercayaan data yang dilakukan dengan cara meneliti terlebih dahulu data melalui berbagai sumber. Sumber data pada penelitian ini didapatkan melalui guru seni budaya dan juga peserta didik.

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan cara membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran dan konsistensinya. Peneliti memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari satu pihak, melainkan dari berbagai pihak dan sumber yang dapat saling memperkuat. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa sumber, yaitu guru seni budaya dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran tari di kelas. Triangulasi berikutnya adalah triangulasi teknik, yang terdiri dari gabungan beberapa teknik utama, hasil dari gabungan teknik ini peneliti dapat menghindari kesalahan yang mungkin muncul jika hanya menggunakan satu teknik saja. Tiga teknik utama yang digunakan adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar di dalam kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari. Peneliti juga mencatat berbagai hal yang terjadi selama penerapan model pembelajaran tersebut, serta memperhatikan interaksi dan respons siswa saat model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya untuk memahami bagaimana penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di

dalam kelas. Peneliti juga mewawancarai siswa untuk mengetahui pengalaman mereka dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi guna mengumpulkan bukti-bukti berupa foto dan video pada saat kegiatan belajar siswa di ruang kelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 320) Analisis data merupakan jalan untuk melacak dan merangai data yang didapatkan pada saat wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan yang memudahkan pemahaman baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

Miles & Huberman (2014: 17) menyatakan bahwa teknik analisis data yang termasuk dalam penelitian kualitatif meliputi:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses menyederhanakan data menggunakan cara merangkum, memilih informasi inti, serta memusatkan perhatian pada sesuatu hal yang penting, sehingga data yang telah direduksi dapat memiliki gambaran yang jauh lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Tahap ini bermaksud guna menentukan apakah data yang didapatkan relevan atau tidak. Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Selanjutnya, data yang terkumpul diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu mengenai bagaimana penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung. Data yang terkumpul akan diuraikan sesuai dengan fokus penelitian agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya yaitu dengan menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, data bisa dipersembahkan melalui berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, bagan, grafik, jaringan, maupun matriks. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisir informasi secara terstruktur dan membentuk pola hubungan tertentu, sehingga data menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Penyajian data dalam penelitian ini dilaksanakan berupa bentuk visual seperti gambar, narasi teks, dan tabel. Data dari instrumen wawancara yang telah disusun sebelumnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya. Sementara itu, hasil observasi terkait langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* disajikan dalam bentuk tabel serta deskripsi naratif.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu pengambilan kesimpulan dan juga verifikasi data untuk memeriksa apakah hasil dari reduksi data masih sama dengan hasil analisis yang diinginkan.

Kesimpulan pada penelitian ini tentu saja akan menjawab rumusan masalah tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Katibung. Penarikan kesimpulan tentu saja disokong oleh berbagai bukti-bukti yang sangat tepat dan valid dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sebelumnya sudah

dilakukan. Data- data yang telah terkumpul akan direduksi dan disajikan lalu dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMP Negeri 1 Katibung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, dapat simpulan yang didapatkan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari adalah guru menggunakan model pembelajaran ini melalui tujuh tahapan. tahapan pertama merancang konsep yang berupa menyiapkan materi yang akan digunakan, materi yang digunakan adalah keragaman tari tradisionl nusantara dan pola dan level gerak pada tari tradisional, lalu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kartu soal dan jawaban. tahapan yang kedua yaitu siswa menerima kartu, sebelum menerima kartu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada tahapan ketiga adalah melacak kartu, siswa diberi waktu untuk melacak kartu yang didapatkan dengan kartu dari kelompok lainnya. Tahapan yang ke empat adalah memperoleh skor, siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar dan cepat akan memperoleh skor. Pada tahapan kelima adalah mendapatkan sanksi, pada tahapan ini siswa yang tidak mendapatkan kartu pasangannya dalam waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi. Tahapan keenam adalah mengundi kembali, merupakan sesi kedua, kartu yang sudah dibagikan tadi diacak kembali lalu dibagikan agar siswa tidak mendapatkan kartu yang sama. Lalu tahapan terakhir pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah kesimpulan, guru mengevaluasi siswa dengan materi yang sudah dilaksanakan.

Pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang sudah dilakukan oleh guru dengan dua kali pertertemuan, guru telah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan baik dan

optimal, hal itu dapat diperhatikan dari terlaksananya tujuh tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tersebut. Tidak ada satu tahapan yang tidak dilakukan oleh guru dan juga siswa.

Dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan lebih signifikan, hal ini dilihat dari siswa lebih cepat memahami nama tarian, pola lantai, dan level gerak dengan mencocokkan kartu gambar dan soal. Pada minggu pertama masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan sanksi karena tidak dapat mencocokkan kartu yang dia dapatkan, namun pada tahapan ke enam, tidak ada siswa yang mendapatkan sanksi. Pada minggu kedua pun siswa menunjukkan kemajuan pemahaman materi yang signifikan dibandingkan dengan minggu pertama. Hal tersebut dilihat pada proses pembelajaran yang lebih tenang, benar dan cepat dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dengan materi yang tidak sama yaitu materi pola lantai dan level gerak tari tradisional

4.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Fokus penelitian yang terbatas hanya pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari dapat diperluas dengan materi pembelajaran tari yang lain, metode pembelajaran tersebut juga dapat diterapkan pada pembelajaran tari dengan materi ragam gerak dan sebagainya sehingga dapat menunjang pembelajaran tari di dalam kelas menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Oleh sebab itu penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat disarankan, tidak hanya terfokus pada penggunaannya saja, namun pada bagaimana hasil dari sesudah pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari yang lainnya, sehingga dapat memperkaya temuan penelitian ini.

Disamping itu, penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah, yakni SMP Negeri 1 Katibung, sehingga hasil yang diperoleh cenderung terbatas dan kurang dapat digeneralisasikan. Memperluas sampel dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan lainnya akan memberikan hasil yang komperhensif. Selain itu pada penelitian ini hanya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan sehingga data yang diperoleh cenderung sedikit dan tidak kompleks, diharapkan pada penelitian yang akan datang pertemuan dalam pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilaksanakan dalam beberapa pertemuan atau siklus sehingga data dan pelaksanaannya dapat lebih baik dan kompleks.

Sebagai tindak lanjut, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tari guna melihat dampaknya terhadap motivasi, kreativitas dan keterampilan siswa .selain itu penelitian dapat difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur sehingga penelitian menjadi lebih optimal. Pada penelitian berikutnya dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan berbagai jenjang pendidikan sehingga akan memberikkan wawasan mengenai penerapan penggunaan dan adaptasi pendekatan serupa dalam konteks yang berbeda.

Terakhir, penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur dampak spesifik dari penggunaan model pembelajan kooperatif tipe *make a match* seperti peningkatan nilai hasil akademik, perolehan skor dari masing-masing pasangan dan kelompok sehingga dapat memberian aspek yang mendalam dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, Jawa Barat. 11-12.
- Ahyar, Dasep Bayu. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. CV Pradina Pustaka Grup. Yogyakarta. 56-57
- Aqib, Zainal. 2020. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Yrama Widya, Bandung. 56.
- Daniati, I. 2014. *Aplikasi model cooperative make a match untuk meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia
- Grafura, Lubis Dan Wijayanti, Ari. 2017. *Class Generator (Pembangkit Energi Yang Membantu Murid Betah Dikelas, Aktif, Tertawa, dan Bahkan Menangis di Pembelajaran Anda)*. Yrama Widya, Bandung. 9-10
- Lutfi, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, dan Rahmadhani Fitri. 2020. *Metodologi pembelajaran: pendekatan, model, metode pembelajaran*. CV IRDH, Purwokerto. 45.
- Maufur, Hasan Fauzi. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengsyikan*. PT. Sindur Press, Semarang. 102-104.
- Meita. 2017. *Teori-teori Pendidikan*. Ar-ruzz media, Yogyakarta. 17.
- Mentari, Popy. 2016. *Penerapan Metode Make a Match Dalam Pembelajaran Seni Tari Di MTs Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci*. Jurnal Universitas Negeri Padang
- Miftahul, Huda. 2013 *Model Pembelajaran Make A Match: Kelebihan dan Kekurangan*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya..
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Tari Lampung*. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung. 21.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Budi Utama, Yogyakarta. 5-6.
- Rusman, 2018. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press, Jakarta. 56.

- Sapitri, Pebrina. 2019. *Meningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tari Di SMK Negeri 3 Padang*. Jurnal Sendratasik Vol.7
- Setiawan, M Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo. 7-8
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 110.
- Supriyono, Y. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Andi Offset, Jakarta. 24.
- Wartiningsih, A. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Model Make A Match Pada Materi Serampang 12. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(6).
- Sujana, Atep. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovativ: Teori dan Implementasi*. Rajawali Press, Depok. 67.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta. 86.
- Yanda, N. F. P. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Metode Kooperatif Tipe Make A Match di SMP Negeri 3 Bukittinggi*. Jurnal Universitas Negeri Padang.